

GERAKAN REVOLUSIONER DALAM SYI'AH

(STUDI TENTANG REVOLUSI ISLAM IRAN 1979)



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat
guna memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Agama
Dalam Ilmu Ushuluddin**

Oleh:

Abd. Salam

NIM: 9552 2065

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2001**

ABSTRAK

Peristiwa revolusi Islam Iran th 1979 merupakan suatu peristiwa yang terbilang cukup monumental. Revolusi ini berhasil meruntuhkan monarki Iran dan menggantikannya dengan Republik Islam Iran. Meletusnya Revolusi ini dilatarbelakangi oleh ketidakpuasan rakyat Iran terhadap situasi dan kondisi politik, ekonomi, dan social-budaya di Iran di bawah kekuasaan Syah Reza Pahlevi, hal ini di picu oleh kebijakan-kebijakan Syah dibidang politik, ekonomi dan social-budaya lebih banyak merugikan dan membuat rakyat Iran menderita, inilah yang mendorong munculnya sikap protes yang berkembang menjadi gerakan penentangan terhadap Syah sampai meletusnya Revolusi.

Semangat yang melandasi revolusi Iran bersumber pada semangat kagamaan madzah Syiah. Ada beberapa aspek dalam ajaran-ajaran keagamaan Syiah yang menjadi katalisator bagi meletusnya revolusi Iran . Ajaran-ajaran tentang kesyahidan, ketaatan kepada Imam atau konsep imammah merupakan ajaran –ajaran keagamaan Syiah yang memiliki dimensi politik –keagamaan sekaligus bersifat revolusioner. Ajaran-ajaran keagamaan inilah yang mampu membangkitkan atmosfir revolusioner di Iran sampai meletusnya revolusi Iran pada tahun 1979.

Drs. Syaifan Nur, MA.
Dosen Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Lamp : 6 (enam) eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu' alaikum wr. wb.

Bersama ini kami sampaikan Skripsi saudara Abd. Salam yang berjudul "**Gerakan Revolusioner dalam Syi'ah: Studi tentang Revolusi Islam Iran 1979**".

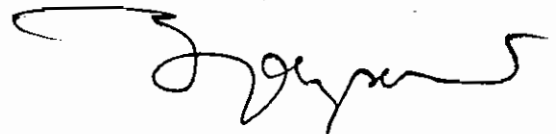
Setelah kami teliti dan diadakan perbaikan seperlunya baik dalam metodologi, materi, sistematika maupun susunan kalimatnya, dengan harapan dalam waktu singkat saudara tersebut di atas dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang Munaqosah.

Sekian teriam kasih.

Wassalamu' alaikum wr. wb.

Yogyakarta, Maret 2001

Dosen Pembimbing



Drs. Syaifan Nur, MA.

NIP. 150 236 146



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Marsda Adisucipto Telp/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/217/2001

Skripsi dengan judul: Gerakan Revolusioner Dalam Syi'ah (Studi tentang revolusi Islam Iran 1979)

Diajukan oleh :

1. Nama : Abd Salam
2. NIM : 95522065
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : PA

Telah dimunaqosyahkan pada hari : Selasa tanggal 3 April 2001 dengan nilai : 80 (A) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Agama 1 dalam ilmu : Ushuluddin

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH:

Ketua Sidang

Drs. H. M. Fahmi, M.Hum
NIP. 150088748

Sekretaris Sidang

Drs. Syaifan Nur, MA
NIP. 150236146

Pembimbing/merangkap Penguji

Drs. Syaifan Nur, MA
NIP. 150236146

Penguji I

Dr. Djam'annuri, MA
NIP. 150182860

Penguji II

Drs. Rahmat Fajri
NIP. 150275041



Yogyakarta, 3 April 2001
DEKAN

Dr. Djam'annuri, MA
NIP. 150182860

MOTTO

*"... kebesaran bangsa dan kemakmuran tidak pernah djatuh gratis dari langit. Kebesaran bangsa dan kemakmuran selalu 'kristalisasi' keringat." (Bung Karno) **

* H. Mangil Martowidjojo, *Kesaksian tentang Bung Karno 1945-1967*, (Grassindo, Jakarta: 1999), hlm. 214.

PERSEMBAHAN

*KUPERSEMBAHKAN TULISAN INI KEPADA:
AYAH DAN IBUKU TERCINTA
KAKAK DAN ADIKKU TERSAYANG
TEMAN-TEMAN DI ASRAMA
... DANIA YANG MEMBERIKU SEPARUH NAFAS*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Segala kesejahteraan semoga senantiasa tercurahkan pada Nabi Muhammad SAW serta para nabi-nabi dan semua manusia yang menghendaki tinggal di dalam kebaikan bersama orang yang saleh.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis tidak terlepas dari pihak lain yang secara langsung maupun tidak langsung ikut memberikan bantuan, baik berupa materiil maupun moril. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya pada yang terhormat :

1. Bapak Dr. Djam'annuri, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Syaifan Nur, MA., yang telah memberikan waktunya untuk membimbing, mengarahkan dan menasehati penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Fauzan Naif, MA., sebagai Penasehat Akademik.
4. Bapak dan Ibu Dosen di lingkungan Fakultas Ushuluddin yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan.
5. Semua pihak yang ikut membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu di sini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kemudahan dalam segala hal. Teriring do'a semoga amal baik yang telah disumbangkan kepada penulis mendapat imbalan berlipat ganda dari Allah SWT. Amin.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tulisan ini amatlah jauh dari sempurna, oleh karena itu saran dan kritik serta pendapat dari pada pembaca sangat penulis harapkan demi penyempurnaan skripsi ini.

Yogyakarta, Maret 2001

Penulis

(Abd. Salam)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penulisan	7
D. Metodologi Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB MUNCULNYA REVOLUSI ISLAM IRAN	13
A. Intervensi Negara-Negara Barat	13
B. Program Modernisasi Pembangunan	22
C. Westernisasi	29
D. Tindakan Otokratik dan Represif Rezim Syah	37
BAB III DIMENSI POLITIK-KEAGAMAAN DALAM REVOLUSI ISLAM IRAN	46
A. Ideologi Islam Revolusioner Ali Syariati	46
B. Aktivisme Revolusioner Ayatullah Khomeini	61
C. Perlawanan Terhadap Syah dan Meletusnya Revolusi Islam Iran	71
D. Teori Vilayat-i Faqih dalam Republik Islam Iran	80
BAB IV. PENUTUP	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran-saran	95
C. Penutup	96
DAFTAR PUSTAKA	97
ABSTRAKSI	
RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di penghujung tahun 1970-an, dunia dikejutkan oleh salah satu revolusi paling spektakuler sepanjang sejarah. Revolusi ini mampu meruntuhkan monarki berusia 2500 tahun dengan kekuatan militer terbesar kelima di dunia dan di dukung negara adidaya Amerika Serikat. Tak kurang *surprise*, revolusi itu digerakkan seorang ulama sepuh dari pengasingan. Revolusi Iran memang ditentukan banyak faktor seperti, melebarnya kesenjangan sosial, ekonomi, derasnya westernisasi dan merosotnya peran lembaga-lembaga sosial politik rakyat. Namun, faktor agama, khususnya Islam Syi'ah, tak dapat diabaikan. Bahkan, mungkin berperan sangat menentukan. Toh peran ulama sangat menonjol. Demikian pula simbol-simbol revolusi.¹

Berbagai revolusi mengekspresikan diri dalam cara yang berbeda-beda. Juga, masing-masing memiliki cara tersendiri dalam merumuskan kritiknya terhadap masa lampau maupun aspirasinya mengenai masa depan. Revolusi Perancis, dengan Pencerahan abad ke-18 Eropa sebagai landasan ideologinya, merumuskan kebebasan, kesamaan dan persaudaraan sebagai cita-citanya. Revolusi Rusia –yang latar belakang ideologisnya adalah sosialisme abad ke-19 – mengajukan janji-janji masa

¹ Smith Alhadar, "Revolusi Iran dan Kiprah Khatami", "Pengantar", dalam Mohammad Khatami, *Membangun Dialog Antarperadaban: Harapan dan Tantangan*, terj. Tim CIMM, (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 17.

depannya dalam bungkus rumusan negara tanpa kelas, yang akan dicapai lewat kediktatoran kaum proletariat. Revolusi Iran menyatakan dirinya dalam istilah-istilah Islami. Revolusi itu oleh para pendukungnya dipandang sebagai sebuah gerakan keagamaan dengan kepemimpinan yang juga bercorak keagamaan, sebuah kritik terhadap orde lama yang dirumuskan secara keagamaan, dan rencana-rencana untuk masa depan yang baru yang juga dihadirkan secara keagamaan.²

Iran telah mengalami dua perubahan besar revolusioner pada abad kedua puluh. Yang pertama adalah revolusi konstitusional tahun 1905-1909 yang berakar pada nasionalisme, liberalisme dan sosialisme orang-orang Iran dan dipimpin oleh cendekiawan modern. Revolusi ini berhasil dalam menyusun suatu UUD yang sekuler. Yang kedua adalah revolusi Islam tahun 1977-1979 yang diilhami oleh nasionalisme Iran dan Islam. Revolusi ini telah menempatkan ulama tradisional sebagai penguasa politik utama di bawah UUD agamis tahun 1979.³

Ada beberapa hal yang disebutkan sebagai faktor yang meledakkan revolusi Islam di Iran. Perkembangan sosial ekonomi politik dan budaya Iran di bawah Reza Pahlevi telah ikut mematangkan terjadinya revolusi itu. Termasuk di dalamnya jurang antara kaya dan miskin, represi dan ketiadaan kebebasan politik, merajalelanya kesewenang-wenangan dinas rahasia Iran (SAVAK), dirasakannya neo-kolonialisme

² Bernard Lewis, *Bahasa Politik Islam*, alih bahasa: Insan Ali-Fauzi, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994), hlm. 1.

³ Riaz Hassan, *Islam: dari Konservatisme sampai Fundamentalisme*, terj. Dewi Haryani S., (Jakarta: Rajawali Pers, 1985), hlm. 83.

di bidang sosial budaya oleh Amerika Serikat di berbagai bidang kehidupan rakyat, serta derasnya pengaruh Westernisasi.⁴

Di samping itu, ada faktor lain menyangkut mazhab Syi'ah yang harus di perhatikan secara khusus. Meskipun sejarah politik Sunni tidak menampakkan warna revolusioner, karena kaum Sunni cenderung masuk ke dalam sistem politik dengan tujuan memperbaiki sistem dari dalam. Mereka siap menjadi mufti, imam, menduduki berbagai jabatan spiritual, selama masih melihat jalan bagi upaya menegakkan syariah di dalam negara. Berbeda dengan itu, kaum Syi'ah memisahkan diri dari sistem politik (kekuasaan politik). Mereka membangun organisasi-organisasi yang terisolasi dari mainstream kekuasaan politik. Ulama Sunni cenderung terserap ke dalam sistem, dan sebagai akibatnya mereka membawa umat mereka untuk tidak membayangkan pemberontakan terhadap sistem. Sedangkan para ulama Syi'ah membangun kantong-kantong di luar pemerintahan dan menyelenggarakan organisasi keagamaannya sendiri di luar itu. Pembangunan kota Qum oleh ulama Syi'ah sebagai pusat keagamaan dan intelektual tanpa tergantung pada pemerintah merupakan satu bentuk kemandirian kaum ini. Latar belakang seperti ini juga sekaligus menyebabkan umat Syi'ah lebih dekat pada kaum ulamanya daripada terhadap pemerintah.⁵ Beberapa ahli tentang Syi'ah dan Iran menegaskan bahwa ulama Syi'ah cenderung

⁴ Haidar Bagir, "Republik Islam Iran: Revolusi Menuju Teodemokrasi", dalam M. Imam Azis, (ed.), *Agama, Demokrasi dan Keadilan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm. 122.

⁵ *Ibid.*, hlm. 122-123.

memainkan peran oposisi, guna mewakili keinginan masyarakat melawan kekuasaan mutlak pemerintah.⁶

Secara historis, Islam Syi'ah bersifat revolusioner. Pada abad-abad awal sejarah Islam, gerakan Syi'ah telah mengancam stabilitas kekhalifahan dan merupakan katalisator jatuhnya Bani Umayyah. Syi'isme kemudian menjadi tenang dalam artian tidak menampakkan sikap politiknya. Hal ini diperkuat oleh kepercayaan bahwa Imam Keduabelas pasti akan kembali nanti. Pada tahun '70-an, Syi'isme di Iran muncul menjadi aktivisme revolusioner.⁷

Semangat revolusi Iran muncul karena dasar agama. Slogan-slogan yang diteriakkan dan tema-tema yang disampaikan terlihat didasarkan pada agama (mazhab Syi'ah). Tema-tema dan slogan-slogan ini tampaknya secara prinsip diambil dari peristiwa Karbala dan kesyahidan Imam Husayn. Selama masa revolusi, peringatan peristiwa Karbala sering dilakukan di jalan-jalan.⁸

Sebagaimana pendirian Pakistan, revolusi Iran juga dilakukan atas nama Islam, hasil akhir revolusi itu, dalam definisinya, adalah sebuah negara Islam. Para Ulama Iran berpaling pada revolusi sebagai suatu sarana yang sah untuk mendirikan sebuah

⁶ M. Momen, "Penguasa dan Kaum Oposisi dalam Aliran Syi'ah Isna Asyriyah (Imamiyah)", dalam RM. Burrel, (ed), *Fundamentalisme Islam*, alih bahasa: Yudian W. Asmin, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 84.

⁷ John L. Esposito, *Ancaman Islam: Mitos atau Realitas?*, edisi revisi, terj. Alawiyah Abdurrahman dan MISSI, (Bandung: Penerbit Mizan, 1996), hlm. 86.

⁸ Momen, *op. cit.*, hlm. 100-102.

negara Islam setelah selama beberapa dasawarsa berjuang untuk mengadakan pembaharuan-pembaharuan konstitusional.⁹

Revolusi Islam Iran yang hasil akhirnya adalah sebuah Republik Islam Iran telah menempatkan mazhab Syi'ah sebagai pusat perhatian. Hal ini terutama berkaitan dengan pandangan politik yang terdapat dalam mazhab Syi'ah. Di kalangan komunitas Syi'ah kontemporer hampir tidak dikenal istilah pemisahan agama dan politik. Baik dalam tataran konseptual, maupun praktek politik. Setiap bentuk ritual keagamaan selalu dikaitkan dengan "ritual politik". Dengan kata lain, hampir selalu ada dimensi sosio-politik dalam setiap upacara keagamaan. Sebagai contoh, shalat Jum'at di Iran sangat "politis". Ayatullah Khomeini pernah menegaskan bahwa selama gaibnya al-Mahdi, shalat Jum'at tidak wajib tetapi hanya *sunnah muakkad*. Shalat Jum'at hanya wajib jika hukum Islam sudah ditegakkan dengan sempurna, dan ini hanya bisa dilakukan oleh Imam al-Mahdi. Oleh sebab itu, selama Dinasti Pahlevi berkuasa, tidak ada shalat Jum'at di Iran.¹⁰

Beberapa hal yang terdapat dalam ajaran Syi'ah, seperti, konsep tentang Imamah sebagai pemegang kekuasaan politik yang sah, kemerdekaan para ulama baik dalam hal keuangan maupun basis kekuasaan, contoh-contoh peran jabatan yang diberikan

⁹ Ziauddin Sardar, *Masa Depan Islam*, terj. Rahmani Astuti, (Bandung: Penerbit Pustaka, 1985), hlm. 144.

¹⁰ M. Riza Sihbudi, "Tinjauan Teoritis dan Praktis atas Konsep Vilayat-i Faqih", dalam *Jurnal Ulumul Qur'an*, No. 2, Vol. IV, 1993, hlm. 73.

oleh berbagai macam Imam, dan ibadah Karbala, adalah merupakan faktor-faktor yang dapat digunakan untuk mendukung atau melawan pemerintah yang berkuasa.¹¹

Jika “politik” diartikan sebagai suatu bentuk “perjuangan” atau “perlawanan” aktif dan kongkret terhadap suatu tatanan yang dinilai “tidak adil”, maka agaknya benar klaim bahwa Syi’isme “lebih politis” ketimbang Sunnisme. Syi’ah memang lahir karena faktor politis –dalam arti “kekuasaan”-yaitu, menyangkut masalah siapa yang berhak menggantikan Nabi Muhammad SAW sebagai pemimpin komunitas (umat) Islam.¹²

Dalam revolusi Islam Iran, agama Islam (mazhab Syi’ah) menjadi motor penggerak dari suksesnya revolusi menggulingkan Syah pada tahun 1979. Ideologi pergerakan revolusi Islam Iran adalah interpretasi masyarakat yang bernafaskan Islam Syi’ah.

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana penjelasan dalam latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa faktor-faktor penyebab munculnya revolusi Islam di Iran?
2. Di manakah dimensi politik-keagamaan dalam Revolusi Islam Iran?

¹¹ Moment, *op. cit.*, hlm. 104-105.

¹² Sihbudi, *op. cit.*, hlm. 73.

C. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya revolusi Islam di Iran, dalam hal ini adalah faktor-faktor politik, ekonomi, dan sosial-budaya.
2. Untuk mengetahui dimensi politik-keagamaan dalam revolusi Islam Iran.
3. Untuk memenuhi persyaratan akademik memperoleh gelar sarjana S1 pada fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Metodologi Penelitian

Metode ialah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Sedangkan metodologi ialah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian. Ditinjau dari sudut filsafat, metodologi penelitian merupakan epistemologi penelitian. Yaitu yang menyangkut bagaimana kita mengadakan penelitian.¹³

Berkaitan dengan hal itu, metodologi yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan teknik *Library Research*, yaitu teknik pengumpulan data yang diperlukan dengan bersumber dari bahan-bahan perpustakaan baik berupa buku-buku, majalah, jurnal maupun ensiklopedia khususnya yang berkaitan langsung dengan permasalahan yang diteliti.

¹³ Husaini Usman, & Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 4.

2. Setelah data terkumpul, dilakukan proses pengolahan data dengan cara *analisa dan interpretasi*. *Analisa* bertujuan untuk mengelompokkan, membuat suatu urutan, serta menyingkatkan data sehingga mudah dibaca. Sedangkan *interpretasi* merupakan pencarian pengertian yang lebih luas atau penjelasan yang terperinci tentang arti yang sebenarnya dari materi yang dipaparkan. Interpretasi juga bertujuan untuk membangun suatu konsep yang bersifat menjelaskan (*explanatory*).¹⁴
3. Metode pendekatan yang digunakan adalah *metode Sosio-Historis*, yaitu suatu metode pemahaman terhadap suatu kepercayaan, ajaran atau kejadian dengan melihatnya sebagai suatu kenyataan yang mempunyai kesatuan mutlak dengan waktu, tempat, kebudayaan, golongan, dan lingkungan dimana kejadian itu timbul.¹⁵ Dalam hal ini obyek yang menjadi penelitian adalah Revolusi Islam Iran, dengan mengkaji faktor-faktor penyebab terjadinya revolusi dan menganalisis dimensi-dimensi yang bersifat politik-keagamaan dalam revolusi tersebut.

E. Tinjauan Pustaka

Revolusi Islam Iran 1979 telah menarik perhatian banyak kalangan untuk membahas peristiwa tersebut. Baik itu pakar, peneliti, maupun pengamat. Beberapa

¹⁴ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 419 dan 438.

¹⁵ H.A. Mukti Ali, "*Penelitian Agama Suatu Pembahasan tentang Metode dan Sistem*", Majalah Al-Jami'ah, No. 31, (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1984), hlm. 24.

buku-buku yang mengkaji Revolusi Islam Iran dan penulis gunakan sebagai tinjauan pustaka dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Buku yang berjudul **“Revolusi Iran”**, buku ini ditulis oleh Nasir Tamara (1980). Buku ini merupakan sebuah laporan jurnalistik berdasarkan pengalaman penulisnya dalam mengikuti revolusi Islam Iran. Buku ini membahas Revolusi Islam Iran secara luas. Dalam buku ini dijelaskan tentang keadaan Iran pada masa Cyrus Agung dan pada zaman masuknya Islam di Iran. Kemudian dijelaskan juga tentang masuknya kolonialisme modern di Iran, dimulainya kekuasaan Dinasti Pahlevi di Iran, keadaan-keadaan di Iran pada masa kekuasaan Syah Reza yang mengakibatkan munculnya perlawanan terhadap Syah sampai terjadinya revolusi Islam yang meruntuhkan monarki Iran dan berdirinya republik Islam Iran di bawah pimpinan Ayatullah Khomeini. Di samping itu buku ini juga menjelaskan situasi di Iran pasca revolusi khususnya setahun setelah terjadinya revolusi Islam.
2. Buku yang berjudul **“Gerbang Kebangkitan Revolusi Islam dan Khomeini dalam Perbincangan”**, editor: Kalim Siddiqui dan Hamid Algar (1984). Buku ini merupakan kumpulan tulisan-tulisan beberapa tokoh tentang revolusi Islam Iran dan aspek-aspeknya. Tulisan tokoh-tokoh yang dipaparkan dalam buku ini diantaranya, yaitu: Kalim Siddiqui yang menulis tentang **“Revolusi Islam: Pencapaian, Rintangan dan Tujuan”**, Iqbal Asaria menulis **“Iran, Suatu Studi Kasus tentang Kebangkitan Politik Muslim”**, kemudian Abdal Rahim Ali menulis tentang **“Revolusi Islam, pengaruhnya terhadap Pergerakan Islam”**, lalu

Said Arjomand menulis tentang “Perlawanan Tradisional Ulama terhadap Parlemenarianisme 1907-1909”, kemudian Willem M. Floor menulis tentang “Sifat Revolusioner Ulama Iran: antara Kenyataan dan Khayalan”, dan Hamid Algar menulis tentang “Khomeini Penjelmaan Sebuah Tradisi”.

3. Buku yang berjudul **“Dinamika Revolusi Islam Iran: dari Jatuhnya Syah hingga Wafatnya Ayatullah Khomeini”**, ditulis oleh M. Riza Sihbudi (1989). Buku ini terdiri dari empat bagian pembahasan. Bagian pertama membahas tentang latar belakang dan perkembangan revolusi Islam Iran dimana dijelaskan tentang faktor-faktor ekonomi, politik dan sosial-budaya dibalik runtuhnya monarki Pahlevi, latar belakang revolusi Islam Iran dan perkembangannya, mazhab Syi’ah di Iran, kepemimpinan dan pemikiran politik Ayatullah Khomeini serta perkembangan politik pasca revolusi dan setelah wafatnya Ayatullah khomeini. Sedangkan pada bagian-bagian berikutnya, buku ini hanya menjelaskan tentang situasi-situasi dan perkembangan-perkembangan politik yang terjadi di Iran setelah terbentuknya Republik Islam Iran, seperti Perang Iran-Irak, politik luar negeri Iran, dan prospek Republik Islam Iran.
4. Buku yang berjudul **“Perjuangan Ayatullah Khomeini”**, ditulis oleh Yusuf Abdullah Puar (1979). Buku ini terdiri dari dua bagian pembahasan. Bagian pertama pembahasannya adalah tentang peristiwa kepulangan Ayatullah Khomeini ke Iran setelah berada di pengasingan selama 15 tahun, kemudian menjelaskan data dan fakta tentang Iran, lalu membahas peristiwa revolusi Islam Iran yang berhasil meruntuhkan monarki di Iran yang telah berusia 25 abad,

kemudian membahas peranan yang dimainkan Ayatullah Khomeini selama revolusi, dan mazhab Syi'ah di Iran. Bagian kedua membahas kronologi terjadinya revolusi dengan memaparkan fakta tingkatan-tingkatan perjuangan dan perputaran roda revolusi Iran sampai pada pencapaian puncaknya dari bulan November 1978 sampai bulan Maret 1979.

5. Buku yang berjudul "**Revolusi Iran dalam Timbangan Islam**", ditulis oleh Asy Syekh Muhammad Mandhur Nu'mani (1988). Buku ini oleh penulisnya berusaha mengungkapkan gambaran nyata peristiwa revolusi Islam Iran beserta nilai-nilai aqidah yang melandasinya. Selain itu juga disinggung tentang ajaran Syi'ah dan pandangan Imam Khomeini khususnya terhadap sahabat Nabi. Menurut hemat penulis, buku ini lebih merupakan sanggahan terhadap Syi'ah dan Khomeini serta revolusi Islam Iran sehingga bernada apologis.

Dalam tinjauan penulis, buku-buku tersebut di atas, tidak secara khusus membahas tentang dimensi politik-keagamaan dalam revolusi Islam di Iran. Dalam skripsi ini, disamping membahas beberapa faktor-faktor yang menjadi penyebab munculnya revolusi Islam Iran dan juga membahas dimensi politik-keagamaan dalam revolusi tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam skripsi ini sistematika pembahasan yang penulis susun adalah sebagai berikut:

Pada bab pertama yang merupakan bab pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, metodologi penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika pembahasan.

Kemudian bab kedua menjelaskan tentang faktor-faktor penyebab munculnya revolusi Islam Iran. Bahasan pada bab ini meliputi: Intervensi negara-negara Barat di Iran, program modernisasi pembangunan, westernisasi, serta tindakan otokratik dan represif rezim Syah Pahlevi.

Selanjutnya dalam bab ketiga membahas tentang dimensi politik-keagamaan dalam revolusi Islam Iran. Bahasannya meliputi: Ideologi Islam revolusioner Ali Syari'ati, aktivisme revolusioner Ayatullah Khomeini, perlawanan terhadap Syah dan meletusnya revolusi Islam Iran, serta teori *Vilayat-i Faqih* dan konstitusi republik Islam Iran.

Terakhir, bab keempat adalah bab penutup meliputi: kesimpulan, saran-saran dan penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menguraikan tentang gerakan revolusi Islam di Iran, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada beberapa faktor-faktor penyebab yang mendorong terjadinya revolusi Islam Iran. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:
 - a. Intervensi negara-negara Barat (asing) di Iran. Intervensi negara-negara Barat di Iran telah berlangsung sejak lama. Pada masa Syah Reza berkuasa, Amerika Serikat (AS) menjadi satu-satunya negara yang sangat dominan mengintervensi Iran. Hal ini disamping dikarenakan oleh ketergantungan Iran dibawah Syah yang cukup besar terhadap AS, juga berkaitan dengan kebijakan politik luar negeri AS yang menjadikan Iran sebagai satu negara sekutu di Timur Tengah guna membendung pengaruh Uni Soviet. Akibatnya campur tangan AS dalam negeri Iran sangat dominan.
 - b. Program modernisasi pembangunan ekonomi. Dalam menjalankan program modernisasi ekonomi Syah Reza memprioritaskan pada dua bidang, yaitu: industri dan pertanian. Namun, dalam pelaksanaannya sektor industri lebih banyak mendapat prioritas dari pada sektor pertanian. Akibatnya sektor pertanian tidak dapat berkembang dan menjadi lumpuh. Dalam sektor industri juga tidak terjadi produktivitas seperti yang diharapkan oleh karena adanya

beberapa faktor baik teknis maupun non-teknis. Secara keseluruhan modernisasi ekonomi yang dijalankan Syah gagal menghasilkan apa yang diharapkan. Ekses yang muncul dari hal tersebut adalah meningkatnya jumlah pengangguran dan kemiskinan serta terjadinya eksodus rural besar-besaran ke kota.

- c. Terjadinya westernisasi akibat program modernisasi. Di Iran westernisasi terjadi seiring dengan program modernisasi yang didorong secara besar-besaran oleh Syah yang berambisi menjadikan Iran sebagai satu negara industri. Westernisasi dalam bentuk budaya-budaya Barat yang masuk ke Iran telah mengakibatkan terjadinya benturan budaya antara budaya lokal dan budaya Barat yang datang dari luar. Westernisasi ditentang keras terutama oleh kaum agama yang menganggap hal tersebut akan dapat merusak identitas kultural masyarakat Iran yang religius.
- d. Tindakan otokratik dan represif rezim Syah. Hal ini merupakan upaya yang dilakukan Syah untuk membendung kelompok oposisi dan mempertahankan kekuasaannya. Untuk tujuan tersebut Syah menggunakan berbagai cara. Dalam upaya melumpuhkan kelompok oposisi, Syah membentuk satu partai pemerintah dan melarang berdirinya partai-partai selain partai yang dibentuknya. Disamping itu, Syah juga menggunakan kekuatan-kekuatan militer yang dibentuk khusus untuk membungkam kelompok oposisi. Bagi yang dianggap menentang Syah akan dituduh subversif dan ditangkap lalu dipenjara dan disiksa. Aparat-aparat keamanan Syah bahkan tidak jarang

melakukan penyiksaan-penyiksaan yang sudah diluar batas-batas kemanusiaan. Ketika oposisi semakin meningkat, Syah menggunakan kekuatan militer untuk melakukan represi sehingga banyak jatuh korban dari rakyat Iran sendiri.

2. Dalam revolusi Islam Iran terdapat faktor-faktor yang berdimensi politik-keagamaan yang ikut mendorong terjadinya revolusi tersebut. Faktor-faktor yang berdimensi politik-keagamaan ini terlihat dalam beberapa hal. *Pertama*, ideologi Islam revolusioner Ali Syariati. Ali Syariati adalah seorang ideolog dari revolusi Islam Iran. Ia menekankan perlunya Islam Syi'ah dijadikan sebagai ideologi politik yang bertujuan membebaskan masyarakat Iran dari penindasan politik dan alienasi budaya. Konsep ini, merupakan refleksi Syariati terhadap krisis politik dan budaya yang terjadi di Iran. Ia mengharapkan terjadinya suatu revolusi politik dan budaya di Iran yang dilandasi oleh semangat keagamaan mazhab Syi'ah. Bagi Syariati, mazhab Syi'ah adalah mazhab Islam yang revolusioner yang disimbolkan pada kesyahidan Imam Husayn. Kesyahidan Imam Husayn menjadi suatu etos penting dalam pandangan Syariati tentang Syi'ah revolusioner. *Kedua*, dorongan yang kuat terhadap munculnya revolusi Islam Iran bersumber dari figur Ayatullah Khomeini yang tampil sebagai sosok ulama yang revolusioner. Khomeini merupakan seorang ulama yang paling berani mengkritik dan menentang kebijakan-kebijakan penguasa Iran yang berada dibawah kekuasaan Syah Reza. Ia sempat diasingkan dari Iran oleh penguasa Iran akibat aktivitas-aktivitas penentangannya yang keras. Aktivitas-aktivitasnya

yang frontal semakin intensif ketika ia berada dalam tempat-tempat pengasingannya baik di Irak maupun di Prancis. Lewat pidato-pidatonya yang berisi agitasi politik dan direkam dikaset-kaset ia menyerukan kepada rakyat Iran untuk melakukan pemberontakan terhadap Syah Reza yang berkuasa di Iran. Dalam banyak hal, aktivitas-aktivitas revolusioner Khomeini terutama berkaitan dengan pandangan politiknya yang sejak awal menginginkan keterlibatan ulama dalam politik. Disamping itu ia menginginkan berdirinya suatu pemerintahan Islam yang berada dibawah kekuasaan para ahli hukum agama Islam (*faqih*).

Ketiga, ketika berlangsungnya perlawanan-perlawanan oposisi yang efektif terhadap Syah Iran, tema-tema dan slogan-slogan serta semangat perjuangan yang digunakan terutama dilandaskan pada semangat keagamaan mazhab Syi'ah. Peringatan hari Asyura misalnya, tidak hanya sebagai ritual keagamaan semata tetapi sekaligus menjadi suatu bentuk demonstrasi dan protes politik yang bersifat massif. Masjid-masjid dan para ulama memainkan peranan yang sangat vital sebagai basis-basis mobilisasi massa dan sumber kepemimpinan dalam membentuk resistensi politik yang kuat sampai meletusnya revolusi Islam.

Keempat, revolusi Islam Iran telah berhasil membentuk suatu sistem pemerintahan republik Islam yang menempatkan para faqih sebagai otoritas politik tertinggi didalamnya. Sistem ini merupakan implementasi dari konsep *Vilayat-i Faqih* (pemerintahan ahli hukum agama) yang dikembangkan oleh Ayatullah Khomeini. Konsep ini merupakan interpretasi dari konsep *Imamah* (kepemimpinan) yang terdapat dalam Syi'ah. Dalam konsep *Vilayat-i Faqih*

terjadi suatu transformasi kekuasaan yang bersifat sakral. Selama gaibnya Imam keduabelas, maka tugas-tugas kepemimpinan diambil alih oleh faqih. Dan dalam republik Islam Iran Ayatullah Khomeini bertindak sebagai faqih.

B. Saran-Saran

Saran-saran yang kiranya perlu untuk penulis sampaikan di sini, adalah sebagai berikut:

1. Kepada mahasiswa Jurusan Perbandingan Agama disarankan untuk melakukan pengkajian terhadap gerakan-gerakan yang bersifat keagamaan yang terdapat dalam berbagai agama-agama ataupun aliran dalam suatu agama untuk lebih memahami fenomena dan dinamika dalam suatu agama.
2. Dalam melakukan pengkajian terhadap suatu gerakan yang bersifat keagamaan, hendaknya dilandasi dengan sikap obyektif ilmiah dan tidak apologis serta tidak fanatik.
3. Pengkajian-pengkajian terhadap berbagai gerakan-gerakan yang bersifat keagamaan masih perlu untuk dilakukan lebih lanjut guna menambah pengetahuan dan wawasan tentang berbagai gerakan-gerakan dalam agama-agama.

C. Penutup

Dengan rasa syukur kehadirat Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Meskipun penulis telah mengerjakannya secara maksimal, namun tidak menutup kemungkinan masih terdapat kekurangan dan kesalahan dalam bagian-bagian tertentu dalam skripsi ini.

Dengan teriring doa, semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan dan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di dalam Jurusan Perbandingan Agama ataupun bagi studi-studi masalah-masalah keagamaan, umumnya.

Akhirnya hanya kepada Allah jualah penulis memohon, semoga niat baik ini mendapat ridho di sisi-Nya, Amien Ya Robbal'amin.

Daftar Pustaka

- Ali, HA. Mukti, *Penelitian Agama Suatu Pembahasan tentang Metode dan Sistem*, Majalah Al-Jami'ah, No. 31, (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1984).
- Azis, M. Imam, (ed.), *Agama, Demokrasi dan Keadilan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- Azra, Azyumardi, *Pergolakan Politik Islam dari Fundamentalisme, Modernisme hingga Post-Modernisme*, Jakarta: Paramadina, 1996.
- Algar, Hamid, *Ulama dan Tiran*, terjemahan Team. Naskah Shalahuddin, Yogyakarta: Shalahuddin Press, 1984.
- Abrahamian, *Ervand, Radical Islam: The Iranian Mojah edin*, London: I.B. Tauris & Co. Ltd., 1989.
- Ahmad, Mumtaz, (ed.), *Masalah-masalah Teori Politik Islam*, terjemahan Ena Hadi, Bandung: Mizan, 1996.
- Burrell, RM., (ed.), *Fundamentalisme Islam*, alih bahasa Yudian W. Asmin, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1985.
- Bakhash, Shaul, *The Reign of The Ayatollahs Iran and The Islamic Revolution*, New York: Basic Books. Inc. Publishers, 1984.
- Esposito, John L., (ed.), *Identitas Islam pada Perubahan Sosial Politik*, alih bahasa A Rahman Zainuddin, Jakarta: Bulan Bintang, 1986.
- _____, *Islam dan Politik*, alih bahasa Joseef Sou'yb, Jakarta: Bulan Bintang, 1990.
- _____, *Ancaman Islam Mitos atau Realitas ?*, edisi revisi, terjemahan Alawiyah Abdurrahman dan MISSI, Bandung: Mizan, 1996.
- Enayat, Hamid, *Reaksi Politik Sunni dan Syi'ah Pemikiran Politik Islam Modern Menghadapi Abad Ke- 20*, terjemahan Asep Hikmat, Bandung: Pustaka, 1988.

- El-Afendi, Abdelwahab, *Masyarakat Tak Bernegara Kritik Teori Politik Islam*, terjemahan Amiruddin Ar-Rani, Yogyakarta: LkiS dan Pustaka Pelajar, 1994.
- Eickelman, Dale F., dkk., *Ekspresi Politik Muslim*, terjemahan Rofik Sujud, Bandung: Mizan, 1998.
- Hassan, Riaz, *Islam dari Konservatisme sampai Fundamentalisme*, terjemahan Dewi Haryani S., Jakarta: Rajawali Pers, 1985.
- Hunter, Shireen T., (ed.), *The Politics of Islamic Revivalism: Diversity and Unity*, Bloomington: Indiana University Press, 1988.
- Khatami, Mohammad, *Membangun Dialog Antarperadaban Harapan dan Tantangan*, terjemahan Tim CIMM, Bandung: Mizan, 1998.
- Lewis, Bernard, *Bahasa Politik Islam*, alih bahasa Ihsan Ali-Fauzi, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994.
- Lee, Robert D., *Mencari Islam Autentik dari Nalar Puitis Iqbal hingga Nalar Kritis Arkoun*, terjemahan Ahmad Baiquni, Bandung: Mizan, 2000.
- Mortimer, Edward, *Islam dan Kekuasaan*, terjemahan Ena Hadi dan Rahmani Astuti, Bandung: Mizan, 1984.
- Milani, Mohsen M., *The Making of Iran's Islamic Revolution: From Monarchy to Islamic Republic*, Boulder: Westview Press, 1994.
- Nazir, Moh., *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- Puar, Yusuf Abdullah, *Perjuangan Ayatullah Khomeini*, Jakarta: Pustaka Antara, 1979.
- Rais, Amien, *Cakrawala Islam antara Cita dan Fakta*, Bandung: Mizan, 1987.
- Rahnema, Ali, (ed.), *Para Perintis Zaman Baru Islam*, terjemahan Ilyas Hasan, Bandung: Mizan, 1995.
- Rahmat, Jalaluddin, *Islam Alternatif*, Bandung: Mizan, 1986.
- Sihbudi, M. Riza, *Dinamika Revolusi Iran dari Jatuhnya Syah hingga Wafatnya Ayatullah Khomeini*, Jakarta: Pustaka Hidayah, 1989.

- _____, *Biografi Politik Imam Khomeini*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama dan ISMES, 1996
- _____, *Timur Tengah, Dunia Islam, dan Hegemoni Amerika*, Jakarta: Pustaka Hidayah, 1993.
- _____, dkk., *Profil Negara-negara Timur Tengah*, jilid I, Jakarta: Pustaka Jaya, 1995.
- _____, "Bahasa Politik dalam Mazhab Syi'ah: Kasus Vilayat-i Faqih", dalam *Jurnal Islamika*, No. 5, Juli-September 1994.
- _____, "Tinjauan Teoritis dan Praktis atas Konsep Vilayat-i Faqih Sebuah Studi Pengantar", dalam *Jurnal Ulumul Qur'an*, No. 2, Vol. IV, 1993.
- _____, "Politik, Parlemen dan Oposisi di Iran Pasca-Revolusi", dalam *Jurnal Ilmu Politik*, No. 11, AIPI dan LIPI, Jakarta: Gramedia, 1992.
- Syafiq, Basri, *Iran Pasca Revolusi Sebuah Reportase Perjalanan*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1987.
- Siddiqui, Kalim, dkk., *Gerbang Kebangkitan Revolusi Islam dan Khomeini dalam Perbincangan*, terjemahan Team Naskah Shalahuddin, Yogyakarta: Shalahuddin Press, 1984.
- Syari'ati, Ali, *Islam Mazhab Pemikiran dan Aksi*, terjemahan MS. Nasrullah dan Afif Muhammad, Bandung: Mizan, 1995.
- _____, *Ummah dan Imamah: Suatu Tinjauan Sosiologis*, terj. Afif Muhammad, Jakarta: Pustaka Hidayah, 1989.
- Shawcross, William, *Perjalanan Terakhir Syah Runtuhnya Tahta Merak*, jilid I, terjemahan A. Suharto, Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1992.
- Sachedina, Abdulaziz A., *Kepemimpinan dalam Islam Perspektif Syi'ah*, terjemahan Ilyas Hasan, Bandung: Mizan, 1991.
- Suharsono, *Gerakan Intelektual: Jihad untuk Masa Depan Islam*, Yogyakarta: Al-Arsy, 1992.
- Sardar, Ziauddin, *Masa Depan Islam*, terjemahan Rahmani Astuti, Bandung: Penerbit Pustaka, 1985.

- Scoorl, JW., *Modernisasi*, terjemahan R.G. Soekadijo, Jakarta: Gramedia Pustaka, 1980.
- Tamara, Nasir, *Revolusi Iran*, Jakarta: Sinar Harapan, 1980.
- Tehrani, Madjid, "Iran: Komunikasi, Alienasi, Revolusi?", dalam Majalah Prisma, LP3ES, No. 4, Thn. VIII, April 1979.
- Usman, Husaini, dkk., *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Voll, John Obert, *Politik Islam Kelangsungan dan Perubahan di Dunia Modern*, terjemahan Ajat Sudrajat, Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997.
- Watt, William Montgomery, *Fundamentalisme Islam dan Modernisasi*, terjemahan Taufik Adnan Amal, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1997.
- Ensiklopedia Islam di Indonesia I**, Jakarta: Departemen Agama RI, 1992/1993.
- Ensiklopedia Negara dan Bangsa**, edisi Asia, jilid III, 1994.

RIWAYAT HIDUP

Nama : Abd. Salam

Tempat/Tgl. Lahir : Palu, 11 September 1975

Alamat : Jl. Buah Pala, No. 6, Kel. Boyoage, Kec. Palu Barat,
Palu Sulawesi Tengah

Nama Orangtua

Ayah : H. Sadiq Baharuddin

Pekerjaan : PNS

Ibu : Talhah (alm.)

Alamat : Jl. Buah Pala, No. 6, Kel. Boyoage, Kec. Palu Barat,
Palu Sulawesi Tengah

Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri II Wani lulus tahun 1989.
2. SMP Ponpes Al-Khairat Palu lulus tahun 1992.
3. Madrasah Aliyah Al-Khairat Palu lulus tahun 1995.
4. Masuk IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 1995.